

Hasil Penelitian

ISU-ISU POLITIK DALAM KAMPANYE CALON PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP PREFERENSI PEMILIH DI NUSA TENGGARA BARAT

(POLITICAL ISSUES IN THE CAMPAIGN OF INDONESIAN PRESIDENTIAL CANDIDATE TOWARD VOTER PREFERENCES IN WEST NUSA TENGGARA)

Ibnu Khaldun

STKIP Taman Siswa Bima
Jl. Pendidikan Taman Siswa No.1 Palibelo Bima, 84173
Nusa Tenggara Barat - Indonesia
Email: ibnukhaldunsudirman@gmail.com

Diterima: 5 Februari 2024; Direvisi: 29 Mei 2024; Disetujui: 6 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu politik dalam kampanye calon presiden di Nusa Tenggara Barat (NTB) terhadap preferensi pemilih. Isu-isu politik yang digunakan sebagai indikator penelitian ini yaitu isu ekonomi dan pembangunan, sosialisme dan kebudayaan, lingkungan dan perubahan iklim, keamanan, kepemimpinan, partai politik, agamais nasionalis, pluralisme, pendidikan, kesehatan publik, korupsi dan transparansi, hukum dan Hak Asasi Manusia, politik luar negeri dan pertahanan, teknologi dan inovasi, demografi dan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei deskriptif, data dikumpulkan dari 2.672 responden yang mewakili beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaan di wilayah NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu yang paling dominan dalam preferensi pemilih NTB yaitu sekitar 24% responden menginginkan pentingnya nilai-nilai agama dan nasionalisme, sekitar 14% responden menginginkan sosialisme dan kebudayaan, sekitar 8% responden menginginkan kepemimpinan yang dapat mewakili dan memperjuangkan kepentingan wilayah, pendidikan berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas serta layanan kesehatan, sekitar 7% responden menginginkan pengembangan teknologi dan inovasi serta pentingnya lingkungan dan perubahan iklim, sekitar 5% responden menginginkan perkembangan ekonomi dan pembangunan, sekitar 4% responden menginginkan menciptakan dinamika demografis dan penciptaan peluang kerja, sekitar 3% responden menginginkan stabilitas keamanan, nilai-nilai pluralisme, menjadi pemerintahan yang bersih atau anti korupsi dan transparan, kepedulian akan penegakan hukum yang adil dan perlindungan hak asasi manusia, sekitar 2% responden hanya menginginkan sesuai dengan partai politik, dan sekitar 1% responden menginginkan politik luar negeri dan pertahanan nasional. Kesimpulan dalam penelitian ini menjadi panduan bagi calon presiden dan partai politik dalam merancang platform kampanye yang relevan dengan kebutuhan daerah ini. Rekomendasi diberikan untuk studi lanjutan tentang peran agama dalam politik NTB, evaluasi pemenuhan isu-isu dalam kebijakan publik, analisis perubahan demografis, dan studi tentang partisipasi politik di NTB.

Kata kunci: isu politik, preferensi pemilih, kampanye calon Presiden

ABSTRACT

This study aims to understand the political issues in the presidential candidate campaigns in West Nusa Tenggara (NTB) and their impact on voter preferences. The political issues used as indicators in this study are economic and development issues, socialism and culture, environment and climate change, security, leadership, political parties, religious nationalism, pluralism, education, public health, corruption and transparency, law and human rights, foreign policy and defense, technology and innovation, demography and labor. This research uses a quantitative approach and descriptive survey, with data collected from 2,672 respondents representing various educational and occupational backgrounds in the NTB region. The study results show that the most dominant issue

in NTB voter preferences is that around 24% of respondents emphasize the importance of religious and nationalistic values, about 14% want socialism and culture, around 8% desire leadership that represents and fights for regional interests, quality education and human resource development as a priority along with health services, about 7% want technology and innovation development and the importance of environment and climate change, around 5% seek economic development and infrastructure, about 4% want to create demographic dynamics and job creation opportunities, around 3% aim for security stability, pluralism, clean governance or anti-corruption and transparency, concern for fair law enforcement and human rights protection, around 2% align with political parties, and about 1% focus on foreign policy and national defense. The conclusion of this study serves as a guide for presidential candidates and political parties in designing campaign platforms relevant to the region's needs. Recommendations are given for further studies on the role of religion in NTB politics, evaluation of issue fulfillment in public policy, analysis of demographic changes, and studies on political participation in NTB.

Keywords: *political issues, voter preferences, presidential candidate campaigns*

PENDAHULUAN

Pemilu Presiden Tahun 2024 mendatang diikuti oleh tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden, yaitu: Pasangan Anies Rasyid Baswedan dan Abdul Muhaimin Iskandar dengan *tagline* Indonesia Perubahan; Pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD dengan *tagline* Indonesia Unggul; dan, Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dengan *tagline* Indonesia Maju. Pada Pemilu Presiden Tahun 2024 menjadi istimewa karena diusung dengan partai politik yang tingkat kualitas masa yang berbeda-beda, dimana Pasangan Anies Rasyid Baswedan dan Abdul Muhaimin Iskandar didukung oleh Partai Nasdem yang memiliki 59 kursi di parlemen, PKB 58 kursi, dan 50 kursi milik PKS. Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka didukung oleh Partai Gerindra yang memiliki 78 kursi di parlemen, 85 kursi milik Partai Golkar, dan 44 kursi PAN. Pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD didukung oleh Partai PDIP 128 kursi, PPP 19 kursi, Perindo dan Partai Hanura yang diluar parlemen.

Menurut konteks wilayah, Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu yang memiliki kepentingan politik yang signifikan. Pendalaman isu-isu politik pada kampanye dari ketiga pasangan calon presiden tersebut mencakup berbagai hal, seperti isu ekonomi dan pembangunan, Isu sosialisme dan kebudayaan, isu lingkungan dan perubahan iklim, isu keamanan, isu kepemimpinan, isu partai politik, isu agamais nasionalis, isu pluralisme, isu pendidikan, isu kesehatan publik, isu korupsi dan transparansi, isu hukum dan hak asasi manusia, isu politik luar negeri dan pertahanan, isu teknologi dan inovasi, serta isu demografi dan tenaga kerja yang akan membantu memahami dinamika politik yang tengah berkembang di wilayah NTB, serta isu-isu terhadap hasil pemilihan presiden di tahun 2024 (Pramelani dan Widyastuti, 2021; Hidayat, 2023).

Wilayah NTB terdiri dari Kabupaten Bima, Dompu, Kota Bima, Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, dan Sumbawa Barat dengan jumlah 2.959.785 penduduk. Wilayah NTB memiliki

sejarah politik yang beragam dan merupakan potensi suara yang signifikan dalam pemilihan presiden Indonesia (Jalaludin and Suriadi, 2021). Oleh karena itu, memahami preferensi pemilih di NTB, terutama dalam konteks isu-isu politik yang diusung oleh pasangan calon presiden, akan memberikan wawasan penting untuk analisis pemilihan presiden tahun 2024 dan memahami bagaimana dinamika politik regional dapat memengaruhi hasil keseluruhan pemilu. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengisi celah pengetahuan dalam pemahaman politik regional di NTB dan kontribusinya terhadap proses pemilihan calon presiden di tingkat nasional.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pemilihan presiden Indonesia tahun 2024, terutama di NTB. Melalui hasil analisis isu-isu politik dalam kampanye calon presiden dan bagaimana isu-isu tersebut memengaruhi preferensi pemilih di NTB. Hal ini akan membantu para kandidat dalam merancang strategi kampanye yang lebih tepat sasaran, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan politik, peneliti, dan analis politik untuk memahami dinamika pemilihan presiden di tingkat nasional serta memberikan kontribusi signifikan dalam menguraikan pentingnya faktor-faktor regional dalam pemilihan presiden Indonesia dan memberikan pandangan yang lebih akurat dalam memahami preferensi pemilih di NTB yang berpotensi memengaruhi hasil pemilu presiden tahun 2024 (Binowo, 2022; Sellita, 2022), kemudian memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mendorong pemilih NTB untuk memilih salah satu pasangan calon presiden dan sejauh mana isu-isu politik memainkan peran dalam keputusannya. Informasi ini tidak hanya berguna untuk analisis pemilihan presiden 2024, tetapi juga dapat membantu para calon dan tim kampanye untuk merancang strategi kampanye yang lebih efektif di wilayah NTB, serta memahami dinamika politik regional yang dapat memengaruhi hasil pemilu secara keseluruhan

(Aryadillah and Fitriansyah, 2022; Dahlia and Permana, 2022).

Keunikan dalam penelitian ini terletak pada fokus eksklusif pada analisis isu-isu politik dalam kampanye calon presiden pada preferensi pemilih di NTB sehingga menciptakan landasan yang kuat untuk memahami dinamika politik di tingkat regional dan dapat memengaruhi hasil pemilihan presiden secara keseluruhan (Hartanto, 2021; Ukhra, Hijri and Taufikurrohman, 2021; Syarwi, 2022). Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih khusus tentang preferensi pemilih NTB, yang mungkin tidak hanya mencerminkan faktor-faktor nasional, tetapi juga faktor-faktor lokal dan regional yang unik. Dengan demikian, penelitian ini membuka potensi untuk mengeksplorasi isu-isu politik terhadap preferensi pemilih yang lebih dalam dan khusus di NTB, yang dapat memberikan kontribusi berharga untuk pemahaman politik di tingkat nasional.

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, peneliti mengkaji secara mendalam mencakup sejumlah aspek penting tentang bagaimana isu-isu politik dalam kampanye calon presiden terhadap preferensi pemilih di wilayah NTB. Permasalahan ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang preferensi pemilih dan dinamika politik di tingkat

regional, serta membantu merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan relevan di NTB serta wilayah regional lainnya di Indonesia pada pemilihan-pemilihan mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami isu-isu politik pada kampanye calon presiden di NTB terhadap preferensi pemilih. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman politik regional di NTB, memiliki karakteristik dan isu-isu politik yang unik, serta preferensi pemilih di wilayah tersebut dapat memengaruhi hasil pemilihan presiden di tingkat nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Mila sari, Tri Siswati, 2022; Ridlo, 2023), yang bertujuan untuk memahami isu-isu politik dalam kampanye calon presiden terhadap preferensi pemilih di Nusa Tenggara Barat (NTB). Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah angket yang dirancang untuk mengukur preferensi pemilih terhadap isu-isu politik yang diusung oleh calon presiden. Data dikumpulkan selama periode 3 (tiga) bulan dengan distribusi angket di berbagai lokasi strategis di NTB.

Tabel 1. Indikator dan Instrumen Pertanyaan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagian 1: Informasi Demografis	- Jenis kelamin - Usia - Pendidikan terakhir - Pekerjaan saat ini
2.	Bagian 2: Preferensi Pemilihan Presiden 2024 di NTB	- Siapa calon presiden pilihan Anda untuk Pemilu 2024? - Apa yang menjadi faktor utama yang memengaruhi pilihan Anda?
3.	Bagian 3: Isu-isu Politik dalam Kampanye	- Isu Ekonomi dan Pembangunan - Isu Sosialisme dan Kebudayaan - Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim - Isu Keamanan - Isu Kepemimpinan - Isu Partai Politik - Isu Agamais Nasionalis - Isu Pluralisme - Isu Pendidikan - Isu Kesehatan Publik - Isu Korupsi dan Transparansi - Isu Hukum dan Hak Asasi Manusia - Isu Politik Luar Negeri dan Pertahanan - Isu Teknologi dan Inovasi - Isu Demografi dan Tenaga Kerja
4.	Bagian 4: Sumber Informasi dan Pengaruh	- Sumber informasi politik utama Anda dalam memahami isu-isu dan calon presiden - Apakah ada pihak atau individu tertentu yang berpengaruh besar dalam pemilihan Anda? Jika iya, sebutkan.
5.	Bagian 5: Harapan dan Keprihatinan	- Sebagai pemilih, apa yang Anda harapkan dari calon presiden yang akan terpilih? - Apa keprihatinan terbesar Anda terkait pemilihan presiden tahun 2024?

Populasi penelitian mencakup masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki latar belakang pendidikan mulai dari: Tidak Tamat SD; SD; SMP; SMA/SMK; D3; Sarjana; serta, Pascasarjana. Latar belakang pekerjaan responden terdiri dari: mahasiswa, wiraswasta, karyawan swasta, PNS, Petani, dan lainnya. Wilayah NTB terdiri dari Kabupaten Bima, Dompu, Kota Bima, Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, dan Sumbawa Barat dengan jumlah 2.959.785 penduduk. Sampel yang diambil dalam penelitian ini telah memenuhi 33% dari jumlah populasi tersebut yaitu sebanyak 2672 penduduk.

Data yang terkumpul disajikan melalui tabel dan grafik untuk memberikan gambaran visual yang jelas. Instrumen pertanyaan dari indikator-indikator disajikan pada tabel 1. Proses pengolahan data melibatkan entri data yang akurat, pembersihan data untuk mengatasi potensi kesalahan, dan kode data sesuai dengan variabel yang ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan hasil olahan langsung dari *Google Form*. Proses analisis data kualitatif melibatkan penyusunan dan pengkodean data untuk mendapatkan wawasan mendalam yang melengkapi temuan dari analisis data kuantitatif.

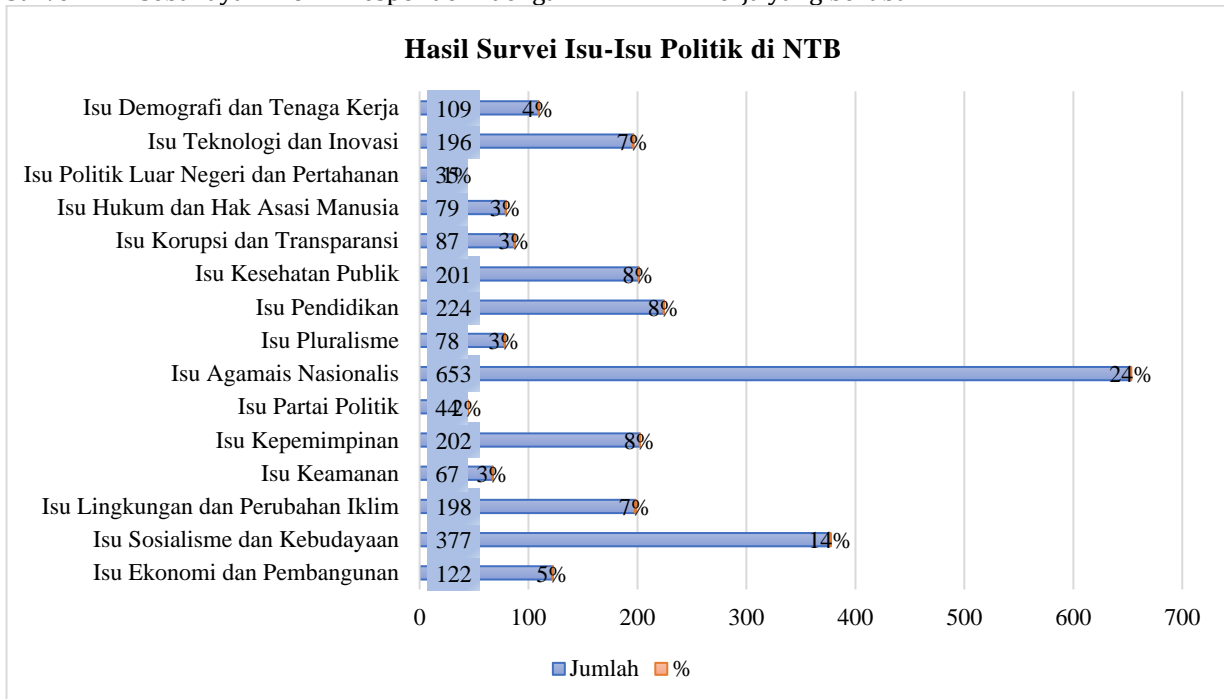
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan preferensi pemilih di NTB berdasarkan isu-isu politik yang diangkat dalam kampanye calon presiden. Jumlah responden yang terlibat dalam survei ini sebanyak 2672 responden dengan

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu-isu yang dianggap penting oleh pemilih di NTB. Hasil survei penelitian disajikan pada Gambar 1.

Data survei yang diperoleh memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana isu-isu ini mempengaruhi keputusan pemilih di wilayah NTB. Temuan utama yang diungkapkan oleh penelitian ini, yaitu:

1. Isu Agamais Nasionalis: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 653 (24%) responden yang menganggap sebagai isu yang paling banyak memengaruhi preferensi pemilih di NTB, sehingga mencerminkan pentingnya nilai-nilai agama dan nasionalisme dalam konteks wilayah yang memiliki beragam agama dan etnis.
2. Isu Sosialisme dan Kebudayaan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 377 (14%) responden yang menganggap pentingnya kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal dan integrasi sosial. Isu ini mencerminkan kebanggaan atas keragaman budaya di wilayah NTB dan keinginan untuk mempertahankan identitas budaya yang kaya.
3. Isu Pendidikan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 224 (8%) responden yang menganggap pentingnya Isu Pendidikan. Akses ke pendidikan berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas, terutama dalam menyiapkan generasi muda untuk pasar kerja yang berubah.

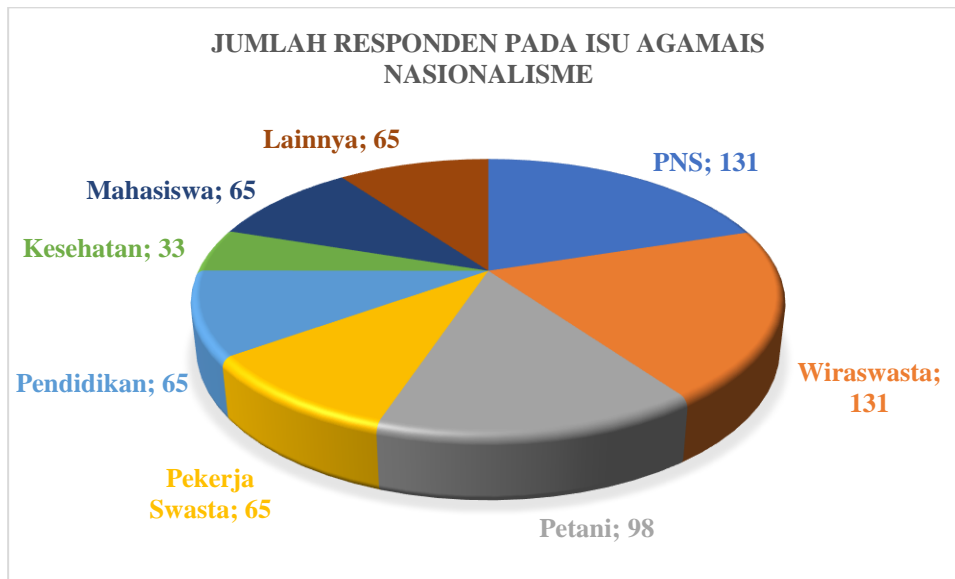


Gambar 1. Data Hasil Survei Isu-isu Politik di NTB
Sumber: Data penelitian (2024)

4. Isu Kepemimpinan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 202 (8%) responden yang menganggap sebagai isu yang penting dan signifikan bagi pemilih setara dengan isu pendidikan dan kesehatan, sehingga mencerminkan prioritas sebagai karakter dan visi kepemimpinan dalam mewakili dan memperjuangkan kepentingan wilayahnya.
5. Isu Kesehatan Publik: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 201 (8%) responden yang menganggap pentingnya dengan isu pendidikan dalam preferensi pemilih di NTB, sehingga pemilih menilai tinggi akses ke layanan kesehatan yang baik dan terjangkau.
6. Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 198 (7%) responden menekankan pentingnya Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim. Dalam daerah yang memiliki keindahan alam dan kerentanan terhadap perubahan iklim, pemilih di NTB prihatin dengan perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
7. Isu Teknologi dan Inovasi: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 196 (7%) responden yang menganggap pentingnya perkembangan teknologi untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan di kalangan masyarakat NTB.
8. Isu Ekonomi dan Pembangunan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 122 (5%) responden menganggap Isu Ekonomi dan Pembangunan sebagai prioritas utama dalam pemilihan presiden. Dalam konteks Wilayah NTB, isu ini mencakup pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi lokal, dan akses ke lapangan kerja. Pemilih di NTB menginginkan pemimpin yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayahnya, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih baik.
9. Isu Demografi dan Tenaga Kerja: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 109 (4%) responden yang menganggap perhatian terhadap dinamika demografis dan penciptaan peluang kerja.
10. Isu Korupsi dan Transparansi: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 87 (3%) responden dengan mencerminkan keinginan kuat untuk pemerintahan yang bersih dan transparan.
11. Isu Pluralisme: hasil survei menunjukkan bahwa 78 (3%) responden menganggap dinamika antara nilai-nilai agama dan nasionalisme serta komitmen terhadap pluralisme menjadi penting dalam konteks NTB yang memiliki keberagaman agama dan etnis.
12. Isu Keamanan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 67 (3%) responden yang menganggap pentingnya stabilitas dan keamanan regional, terutama terkait dengan isu radikalisme dan konflik komunal.
13. Isu Partai Politik: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 44 (2%) responden memiliki preferensi terhadap Partai Politik tertentu yang memiliki akar kuat di NTB dan sejarah dalam memajukan isu-isu lokal.
14. Isu Hukum dan Hak Asasi Manusia: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 79 (3%) responden dalam Kepedulian akan penegakan hukum yang adil dan perlindungan hak asasi manusia juga menjadi prioritas.
15. Isu Politik Luar Negeri dan Pertahanan: hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 35 (1%) responden yang menganggap kepentingan dalam politik luar negeri dan pertahanan nasional, terutama terkait dengan perlindungan sumber daya alam dan kedaulatan.

Pada konteks pemilihan presiden di Nusa Tenggara Barat (NTB), isu Agamais Nasionalis menjadi yang terpenting bagi pemilih, dengan sekitar 653 (24%) dari total responden menilai ini sebagai isu yang paling dominan. Analisis lebih mendalam tentang demografi responden tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap isu ini cukup merata di berbagai sektor pekerjaan. Secara khusus, sekitar 131 PNS dan 131 wiraswasta menganggap isu ini sebagai yang utama, menunjukkan pengaruh signifikan isu agama dan nasionalisme terhadap pemilih dari latar belakang pelayanan publik dan sektor swasta. Petani, yang jumlahnya mencapai 98 responden, serta pekerja swasta dan pendidik masing-masing dengan 65 responden, juga menunjukkan bahwa isu ini menarik perhatian lintas sektor.

Bahkan dalam kelompok dengan partisipasi lebih kecil seperti kesehatan dan mahasiswa, yang masing-masing mencatat 33 dan 65 responden, masih ada kecenderungan yang kuat untuk menempatkan isu agama dan nasionalisme sebagai faktor kunci dalam keputusan pemilihan, mencerminkan pengaruhnya yang luas di NTB. Preferensi pemilih di NTB berdasarkan isu-isu politik yang diangkat dalam kampanye calon presiden mengungkapkan beberapa temuan utama. Pertama, isu agamais nasionalis menjadi yang paling dominan, dengan sekitar 653 responden (24%) yang menganggapnya sebagai isu paling penting.



Gambar 2. Data hasil Survei Responden pada Isu Agamais Nasionalisme
 Sumber: Data penelitian (2024)

Hal ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai agama dan nasionalisme di wilayah yang memiliki beragam agama dan etnis seperti NTB, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Sutomo and Budihardjo, (2021). Isu Sosialisme dan Kebudayaan juga menempati posisi penting, dengan 377 responden (14%) yang menganggapnya penting. Temuan ini menunjukkan kepedulian pemilih terhadap pelestarian budaya lokal dan integrasi sosial, sebagaimana didukung oleh penelitian Jalaludin dan Suriadi (2021) yang menemukan kebanggaan masyarakat NTB terhadap keragaman budayanya (Ahdar, Musyarif and Abd.Rahman, 2021; Febriandiela, Yulhendri and Magriasti, 2023).

Isu pendidikan dianggap penting oleh 224 responden (8%), mencerminkan prioritas terhadap akses pendidikan berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia. Satriawan *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa akses pendidikan adalah faktor kunci dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Isu kepemimpinan memiliki perhatian yang setara dengan isu pendidikan dan kesehatan, dengan 202 responden (8%) yang menganggapnya penting, menunjukkan harapan terhadap karakter dan visi pemimpin yang dapat mewakili dan memperjuangkan kepentingan wilayah NTB, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Jannah *et al.*, (2021).

Isu kesehatan publik mendapat perhatian dari 201 responden (8%), menekankan pentingnya akses ke layanan kesehatan yang baik dan terjangkau, sesuai dengan temuan Lukitawati and Novianto, (2023). Isu lingkungan dan perubahan iklim juga dianggap penting oleh 198 responden (7%), mencerminkan kesadaran

akan perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, sebagaimana didukung oleh Febriani, Avicenna and Bumi, (2023). Isu teknologi dan inovasi menarik perhatian 196 responden (7%), menunjukkan keinginan untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan di kalangan masyarakat NTB, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Utomo, (2022).

Isu ekonomi dan pembangunan dianggap penting oleh 122 responden (5%), dengan perhatian pada pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi lokal, dan akses ke lapangan kerja, sesuai dengan temuan Solechah and Sugito, (2023). Isu demografi dan tenaga kerja menarik perhatian 109 responden (4%), menunjukkan pentingnya dinamika demografis dan penciptaan peluang kerja, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Konoras, Wagiran and Mukhlis, (2018). Isu korupsi dan transparansi mendapat perhatian dari 87 responden (3%), mencerminkan keinginan kuat untuk pemerintahan yang bersih dan transparan, sesuai dengan temuan Bone (2020).

Isu pluralisme dianggap penting oleh 78 responden (3%), menunjukkan dinamika antara nilai-nilai agama dan nasionalisme serta komitmen terhadap pluralisme dalam konteks NTB yang beragam, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Saputra and Tayib, (2019). Isu keamanan mendapat perhatian dari 67 responden (3%), menekankan pentingnya stabilitas dan keamanan regional, sesuai dengan temuan penelitian Nurhidayat, Uksan, dan Widodo (2023). Isu partai politik menarik perhatian 44 responden (2%), menunjukkan preferensi terhadap partai politik tertentu yang memiliki akar kuat di NTB dan sejarah dalam

memajukan isu-isu lokal, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Samosir and Novitasari, (2022).

Isu hukum dan hak asasi manusia mendapat perhatian dari 75 responden (3%), menunjukkan kepedulian akan penegakan hukum yang adil dan perlindungan hak asasi manusia, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Hilda Syafitri and Maulana Abdulloh, (2022). Terakhir, isu politik luar negeri dan pertahanan dianggap penting oleh 35 responden (1%), menunjukkan kepentingan dalam politik luar negeri dan pertahanan nasional, terutama terkait dengan perlindungan sumber daya alam dan kedaulatan, sebagaimana didukung oleh temuan Okcavia (2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi pemilih di NTB sangat dipengaruhi oleh kombinasi nilai-nilai lokal dan nasional, dengan isu agama dan nasionalisme sebagai faktor dominan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para calon presiden dan tim kampanye dalam merancang strategi yang lebih efektif dan relevan dengan kepentingan lokal di NTB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa preferensi pemilih di Nusa Tenggara Barat (NTB) sangat dipengaruhi oleh beragam isu politik. Isu Agamais Nasionalis menjadi yang paling dominan, mencerminkan pentingnya nilai-nilai agama dan nasionalisme dalam konteks wilayah yang heterogen. Diikuti oleh Isu Sosialisme dan Kebudayaan yang memiliki dampak signifikan, menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pelestarian budaya lokal dan integrasi sosial. Investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan juga mendapat prioritas yang tinggi, mengindikasikan pentingnya akses pendidikan berkualitas dan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat NTB. Dampak penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang preferensi pemilih di NTB yang dapat menjadi panduan bagi calon presiden dan partai politik dalam merancang platform kampanye yang relevan dengan kebutuhan daerah ini. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik di NTB dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilih, serta dapat membantu meningkatkan partisipasi politik, memajukan isu-isu penting, dan memperkuat representasi politik di tingkat lokal. Penelitian ini menjawab tujuan penelitian dengan merinci preferensi pemilih NTB terhadap berbagai isu politik dan memberikan pandangan yang lebih kaya tentang konteks politik di wilayah ini. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai

tujuannya tanpa melampauinya, dan hasilnya dapat menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan politik dan penelitian selanjutnya dalam konteks ini.

REKOMENDASI

Rekomendasi penelitian menawarkan wawasan yang sangat penting terkait dinamika politik dan preferensi pemilih di NTB. Dalam rangka melaksanakan rekomendasi tersebut, beberapa pemangku kepentingan yang dapat bertanggung jawab melaksanakannya dan terlibat dalam berbagai aspek termasuk:

1. Pemerintah Daerah dan Pusat: a) Mengintegrasikan Isu Agamais Nasionalis dalam Kebijakan Publik: Mengingat dominannya preferensi pemilih terhadap isu Agamais Nasionalis, pemerintah daerah dan pusat perlu merumuskan kebijakan yang memperkuat nilai-nilai agama dan nasionalisme sehingga dapat diwujudkan melalui program-program pendidikan yang menekankan toleransi beragama, keberagaman, serta nasionalisme, dan memastikan bahwa kebijakan ini mencerminkan identitas lokal NTB; b) Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan: Dengan tingginya perhatian pada isu pendidikan dan kesehatan, pemerintah harus mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan infrastruktur dan kualitas layanan di bidang ini. Peningkatan akses ke pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang baik akan sangat mendukung preferensi pemilih dan kebutuhan masyarakat di NTB.
2. Komisi Pemilihan Umum (KPU): a) Kampanye yang Mengedepankan Transparansi dan Anti-Korupsi yaitu KPU harus memastikan bahwa kampanye pemilu menekankan pentingnya transparansi dan integritas. Mengingat pentingnya isu korupsi dan transparansi bagi pemilih, KPU dapat mengimplementasikan aturan yang ketat mengenai pelaporan dana kampanye dan penggunaan sumber daya publik oleh kandidat; b) Edukasi Pemilih Tentang Isu-isu Utama yaitu KPU dapat menjalankan program edukasi pemilih yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemilih tentang isu-isu utama yang memengaruhi preferensi mereka. Program ini bisa mencakup diskusi publik, seminar, dan kampanye media sosial yang fokus pada isu-isu seperti agama, budaya, pendidikan, dan kesehatan.
3. Lembaga Non-Pemerintah dan Organisasi Sipil: a) Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Pemilih yaitu Lembaga non-pemerintah dan organisasi sipil dapat

memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pendidikan pemilih. Program-program yang fokus pada peningkatan literasi politik dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi akan membantu pemilih membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasi; b) Pengawasan Pemilu yaitu Lembaga-lembaga ini juga dapat berfungsi sebagai pengawas independen untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan adil dan transparan. Partisipasi aktif dalam pemantauan pemilu dan pelaporan pelanggaran akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemilu.

4. Strategi Kampanye yang Efektif: a) Pendekatan Berbasis Komunitas yaitu Kandidat dan partai politik sebaiknya mengadopsi strategi kampanye berbasis komunitas untuk menjangkau pemilih secara lebih personal dan mendalam. Mengingat pentingnya isu-isu lokal seperti agama dan budaya, kampanye yang melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan organisasi lokal akan lebih efektif; b) Penggunaan Teknologi dan Media Sosial yaitu mengingat perhatian pemilih pada isu teknologi dan inovasi, penggunaan platform digital dan media sosial untuk kampanye bisa sangat efektif. Kandidat dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan pesan kampanye, berinteraksi langsung dengan pemilih, dan menjalankan survei daring untuk memahami lebih baik preferensi dan kebutuhan pemilih; c) Kampanye Tematik dan Isu-spesifik yaitu kampanye yang fokus pada isu-isu spesifik yang dianggap penting oleh pemilih, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, akan lebih resonan. Kandidat perlu merancang pesan kampanye yang menjawab secara langsung kekhawatiran pemilih tentang isu-isu ini dan menawarkan solusi konkret; dan d) Program Pemberdayaan Ekonomi Lokal yaitu mengingat pentingnya isu ekonomi dan pembangunan, strategi kampanye yang menawarkan program-program pemberdayaan ekonomi lokal, termasuk peningkatan akses ke pasar kerja dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah, akan menarik banyak pemilih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya penelitian ini. Tanpa dukungan dan kerja keras semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semua kontribusi dan upaya yang telah diberikan sangat berarti dan telah membantu kami

memperdalam pemahaman tentang dinamika politik di NTB. Terimakasih atas kerjasama, wawasan, dan dedikasi yang membantu dalam menjalankan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan wilayah NTB secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., Musyarif, M. Abd.Rahman, A.R. 2021. Pemikiran Pendidikan Politik H.O.S Tjokroaminoto, *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(2).
<https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i2.305>.

Aryadillah, A. Fitriansyah, F. 2022. Strategi Kampanye Politik Anies Baswedan dalam Membangun Citra Politik Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 3(1).
<https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1150>.

Binowo, E.K. 2022. Studi Komparasi Pemilihan Presiden Indonesia dan Amerika Serikat. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*. 11(2).

Bone, H. 2020. Kesadaran Publik di Indonesia: Survei Respons Publik terhadap Korupsi dan Peran Akuntan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*. 8(2).
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.1917>.

Dahlia, R.R. Permana, P.A. 2022. Oligarki Media dalam Pusaran Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2019 Menuju 2024. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 2(1).
<https://doi.org/10.22225/politicos.2.1.2022.65-81>.

Febriandiela, F., Yulhendri. Magriasti, L. 2023. Kebijakan Ekonomi Politik Indonesia dan Tanggapan Masyarakat di Desa Panti Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(3).
<https://doi.org/10.53867/jea.v2i3.73>.

Febriani, N. Avicenna, F. Bumi, P. 2023. Kampanye Pemasaran Sosial Penggunaan Energi Surya Menghadapi Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*. 7(1).
<https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.2434>.

Hartanto, A. 2021. Makna Tanda dalam Iklan Politik Pemilihan Presiden Indonesia The Meaning of Sign in Political Advertising of the Indonesian Presidential Election. *Jurnal Pekommas*, 6(2015).

Hidayat, T. 2023. Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. 3(1).
<https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.310>.

Hilda, Syafitri. Maulana, Abdulloh. 2022. Perlindungan Hukum Terhadap Diaspora Indonesia Menurut Hukum Internasional. *Jurnal Rechten : Riset Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 2(3).
<https://doi.org/10.52005/rechten.v2i3.67>.

- Jalaludin, Suriadi, I. 2021. Mobilitas dan Persebaran Penduduk NTB (Perspektif Ekonomi dan Kesejahteraan). *Journal of Economics and Business*, 7(2).
<https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i2.77>.
- Jannah, AM. Arni, IH. Fatwa, B. Hanifah, H. Akhmad, F. 2021. Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *ALSYS*. 1(1), pp. 138-150.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30>.
- Konoras, I.K., Wagiran, T.A. Mukhlis, S. 2018. Problematika Pemerintah Dalam Menyongsong Bonus Demografi di Indonesia. *Potret Pemikiran*. 22(2).
<https://doi.org/10.30984/pp.v22i2.784>.
- Lukitawati, R. Novianto, W.T. 2023. Regulasi Layanan Kesehatan Digital di Indonesia: Tantangan Etis dan Hukum. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), pp. 391-414.
<https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v7i2.7862>.
- Mila sari, Tri Siswati, A.A. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nurhidayat, KU. Arifuddin, WP. 2023. Menilik Politisasi Konflik Papua: Dilema Isu Keamanan Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*. 7(1).
- Pramelani, P. Widyastuti, T. 2021. Persepsi Milenial terhadap Gaya Kepemimpinan Calon Presiden Tahun 2024. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 20(2).
<https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.196>.
- Ridlo, U. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Okcavia, SC. 2022. Strategi Pertahanan Indonesia Menghadapi Aliansi AUKUS di Kondisi VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity & Ambiguity). *DEFENDONESIA*, 6(2).
<https://doi.org/10.54755/defendonesia.v6i2.118>.
- Samosir, O. Novitasari, I. 2022. Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*. 2(3). A
<https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1052>.
- Saputra, H.E.R. Tayib, M. 2019. Pluralisme Agama: Studi Tentang Makna dan Pola Komunikasi Antar Umat Islam, Hindu Dan Budha Di Pulau Lombok. KOTA MATARAM. *KOMUNIKE*. 11(1).
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i1.2276>.
- Satriawan, I. Gunawan, Y. Sulaiman, KF. Hafiz, MBA. 2020. Pemilih Pemula "Cerdas Pemilu", *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i2.1468>.
- Sellita. 2022. Media Sosial dan Pemilu: Studi Kasus Pemilihan Presiden Indonesia. *Jurnal Lemhannas RI*. 10(3).
<https://doi.org/10.55960/jlri.v10i3.293>.
- Solechah, W.M. Sugito, S. 2023. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1).
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.
- Sutomo, I. Budihardjo. 2021. The rejection of religious nationalism towards the secular state and the Islamic caliphate: Indonesian religious figures perspective. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1).
<https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.115-137>.
- Syarwi, P. 2022. Polarisasi Isu , Politik Identitas dan Keterbelahan Publik pada Pemilu Presiden Tahun 2019. *Jurnal Communitarian*, 4(1).
<https://doi.org/10.56985/jc.v4i1.228>.
- Ukhra, A., Hijri, Y.S. Taufikurrohman, I. 2021. Isu Politik Identitas dan Dinasti Politik dalam Kampanye Pilkada Serentak Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2).
<https://doi.org/10.17977/um019v6i2p350-361>.
- Utomo, TP. 2022. Implementasi Teknologi Blockchain Di Perpustakaan: Peluang, Tantangan Dan Hambatan. *Buletin Perpustakaan*. 4(2).